

**DEFENISI DAN TEORI PERUBAHAN SOSIAL
PAPER**



Oleh :

Jessica Sharleen Pasya Putri Harefa

NRP (59235215058)

**TEKNOLOGI PENGELOLAAN SUMBER DAYA PERAIRAN
POLITEKNIK AHLI USAHA PERIKANAN**

SERANG

2024

Bab I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan sosial adalah bentuk peralihan yang merubah tata kehidupan masyarakat yang berlangsung terus menerus karena sifat sosial yang dinamis dan bisa terus berubah. Karena pada hakikatnya manusia tidak bisa berhenti pada satu titik tertentu sepanjang masa yang artinya mereka akan selalu mengalami perubahan. Baik itu perubahan yang cepat atau lambat, maupun Perubahan yang kecil atau besar. Masyarakat memiliki peran penting terhadap terjadinya perubahan sosial pada jangka waktu tertentu. Masyarakat inilah yang kemudian akan menghadapi faktor-faktor terjadi perubahan hingga mengalami perubahan sosial itu sendiri. Setiap insan manusia memiliki sifat dasar yang selalu tidak puas, jadi wajar jika manusia terus berkembang dan melakukan banyak perubahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perubahan sosial adalah proses dinamis yang menggambarkan transformasi dalam struktur, nilai, norma, dan interaksi dalam masyarakat. Proses ini mencakup berbagai aspek kehidupan manusia dan dapat terjadi secara bertahap atau revolusioner. Berikut adalah penjelasan lebih mendalam mengenai perubahan sosial, termasuk penyebab, dampak, serta contoh-contoh konkret. Perubahan sosial dapat menghasilkan dampak positif maupun negatif bagi masyarakat, tergantung pada bagaimana individu dan kelompok meresponsnya.

Perubahan sosial dalam masyarakat tidak boleh dilihat dari satu sisi saja, sebab perubahan ini dapat mengakibatkan pergeseran pada banyak sektor dalam masyarakat sosial. Hal ini berarti, perubahan sosial akan selalu terjadi pada setiap bagian dari masyarakat itu sendiri. Gejala perubahan sosial dalam masyarakat dapat dilihat dari terjadinya perubahan sistem nilai maupun norma yang berlaku saat itu dan yang tidak berlaku lagi dalam masyarakat. Tentu saja, perubahan sosial ini terjadi bukan semata mata karena individu dalam masyarakat tersebut yang mau berubah, akan tetapi karena adanya perkembangan dari berbagai sektor khususnya teknologi.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan paper ini yaitu untuk mengetahui perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, memahami dinamika masyarakat, menganalisis isu sosial, meningkatkan kesadaran kritis. Dengan memahami perubahan sosial, kita dapat berkontribusi pada pengembangan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan.

Bab II

PEMBAHASAN

2.1 Definisi Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah proses di mana struktur, pola, atau norma-norma dalam masyarakat mengalami transformasi seiring waktu. Perubahan ini dapat terjadi dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi, politik, budaya, teknologi, dan hubungan sosial. Perubahan sosial bisa bersifat kecil dan gradual, seperti perubahan dalam kebiasaan sehari-hari, atau bisa juga besar dan revolusioner, seperti pergantian rezim politik atau pergeseran nilai-nilai budaya. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial mencakup inovasi teknologi, pergeseran ekonomi, globalisasi, dan interaksi antarkelompok dalam masyarakat. Secara umum, perubahan sosial mencerminkan dinamika kehidupan masyarakat dan dapat memengaruhi cara individu berinteraksi, berpikir, dan bertindak dalam konteks sosial.

Berikut adalah beberapa definisi perubahan sosial menurut para ahli:

1. **William Fielding Ogburn:** Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam struktur sosial dan fungsi sosial. Ini melibatkan perubahan dalam pola interaksi dan norma-norma yang ada di masyarakat.
2. **Kingsley Davis:** Menurut Davis, perubahan sosial adalah setiap modifikasi dalam cara hidup masyarakat yang dapat terjadi dalam aspek ekonomi, politik, atau budaya.
3. **Theodorson dan Theodorson:** Mereka mendefinisikan perubahan sosial sebagai suatu proses yang melibatkan perubahan dalam struktur sosial, nilai, norma, atau interaksi di antara individu dan kelompok dalam masyarakat.
4. **Emile Durkheim:** Durkheim melihat perubahan sosial sebagai hasil dari perkembangan masyarakat yang lebih kompleks, di mana norma dan nilai masyarakat dapat berubah seiring dengan perubahan dalam sistem solidaritas sosial.
5. **Peter L. Berger:** Berger mengartikan perubahan sosial sebagai pergeseran dalam cara orang berpikir dan bertindak, yang pada gilirannya mempengaruhi struktur sosial dan budaya.

2.2 Teori Perubahan Sosial

Berikut adalah beberapa teori perubahan sosial yang penting:

1. **Teori Evolusi Sosial:** Teori ini menganggap perubahan sosial sebagai proses bertahap yang berlangsung seiring waktu. Para pemikir seperti Herbert Spencer dan Auguste Comte percaya bahwa masyarakat berkembang dari bentuk yang sederhana ke bentuk yang lebih kompleks.

2. **Teori Konflik:** Dipopulerkan oleh Karl Marx, teori ini menekankan bahwa perubahan sosial terjadi akibat konflik antara kelompok-kelompok dalam masyarakat, terutama antara kelas sosial. Ketegangan ini mendorong perubahan struktur sosial.
3. **Teori Fungsionalisme:** Teori ini, yang dipelopori oleh Emile Durkheim, berfokus pada bagaimana berbagai elemen dalam masyarakat berfungsi untuk mempertahankan stabilitas. Perubahan dianggap sebagai respons terhadap kebutuhan untuk menjaga keseimbangan sosial.
4. **Teori Modernisasi:** Teori ini menyatakan bahwa perubahan sosial terjadi seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi. Masyarakat tradisional akan bertransisi menuju masyarakat modern dengan mengadopsi inovasi dan nilai-nilai baru.
5. **Teori Dependensi:** Teori ini menyoroti hubungan antara negara-negara kaya dan miskin. Perubahan sosial di negara-negara berkembang seringkali dipengaruhi oleh kekuatan ekonomi dan politik dari negara maju.
6. **Teori Globalisasi:** Teori ini menggambarkan bagaimana interaksi dan pertukaran antarnegara mempengaruhi perubahan sosial di seluruh dunia. Globalisasi membawa dampak besar pada budaya, ekonomi, dan politik masyarakat.
7. **Teori Strukturasi:** Diperkenalkan oleh Anthony Giddens, teori ini menekankan bahwa perubahan sosial merupakan hasil dari interaksi antara individu dan struktur sosial. Struktur membentuk tindakan, tetapi tindakan individu juga dapat mengubah struktur.

2.3 Dampak Perubahan Sosial

Di dalam perkembangan sosiologi yang mutakhir, karena pengaruh dari fungsionalisme, perubahan sosial agak diabaikan atau dianggap sebagai suatu peristiwa eksepsional. Tekanan diletakkan pada stabilitas sistem-sistem sosial dan sistem-sistem nilai serta kepercayaan, maupun terhadap consensus (daripada perbedaan pendapat dan konflik) dalam setiap masyarakat. Akan tetapi kiranya jelas, bahwa semua masyarakat mempunyai aspek-aspek kontinuitas dan perubahan, dan salah satu tugas utama dari analisis sosiologis adalah untuk mengungkapkan bagaimana kontinuitas dan perubahan saling berkaitan. Adanya kontinuitas dipertahankan dan dipelihara oleh pengendalian sosial (yang tidak mustahil berwujud sebagai paksaan) dan juga oleh pendidikan yang meneruskan kebudayaan kepada generasi berikutnya. Di samping itu, maka terdapat kondisi-
 Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis 12 Volume 5 - Nomor 1 – Oktober 2019 kondisi yang mendorong terjadinya perubahan, misalnya, pertumbuhan pengetahuan serta konflik yang menjadi salah satu faktor penting dalam perubahan-perubahan sosial (Ranjabar, 2015 :68-69). Sebagai salah satu faktor dalam perubahan sosial, maka konflik sosial dapat ditelaah dari berbagai aspek, sebagai berikut :

1. Secara historis maka konflik antara masyarakat-masyarakat memainkan suatu peranan penting dalam pembentukan unit-unit sosial yang lebih besar dan lebih luas, memperkuat sistem stratifikasi sosial dan memperluas difusi penemuan-penemuan baru di bidang sosial budaya. Di zaman sekarang konflik internasional telah mempengaruhi struktur ekonomi dan politik, maupun norma-norma, walaupun perhatian terhadap masalah-masalah itu tidak banyak.
2. Konflik antargolongan mungkin mendorong terjadinya perubahan dan penemuan-penemuan baru.
- 3.

Adanya atau kemungkinan terjadinya konflik antar generasi (Soekanto, 1983 : 27). Lalu, apa sesungguhnya dampak perubahan sosial bagi kehidupan masyarakat? Adanya suatu perubahan sosial dalam masyarakat akibat konflik sosial bergantung pada keadaan masyarakat itu sendiri yang mengalami perubahan sosial. Dengan kata lain, perubahan sosial yang terjadi tidak selamanya suatu kemajuan (progress). Bahkan, dapat pula sebagai suatu kemunduran masyarakat. Kecepatan perubahan tiap daerah berbeda-beda bergantung pada dukungan dan kesiapan masyarakat untuk berubah. Perbedaan perubahan tersebut dapat mengakibatkan munculnya kecemburuan sosial, yang tentunya hal ini harus dihindari. Terdapat beberapa tanggapan masyarakat sebagai dampak perubahan sosial yang menimbulkan suatu ketidakpuasan, penyimpangan masyarakat, ketertinggalan, atau ketidaktahuan adanya perubahan, yaitu sebagai berikut.

1. Perubahan yang diterima masyarakat kadang-kadang tidak sesuai dengan keinginan. Hal ini karena setiap orang memiliki gagasan mengenai perubahan Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis 13 Volume 5 - Nomor 1 – Oktober 2019 yang mereka anggap baik sehingga perubahan yang terjadi dapat ditafsirkan bermacam-macam, sesuai dengan nilai-nilai sosial yang mereka miliki.
2. Perubahan mengancam kepentingan pihak yang sudah mapan. Hak istimewa yang diterima dari masyarakat akan berkurang atau menghilang sehingga perubahan dianggapnya akan mengancam berbagai aspek kehidupan. Untuk mencegahnya, setiap perubahan harus dihindari dan ditentang karena tidak sesuai kepentingan kelompok masyarakat tertentu.
3. Perubahan dianggap sebagai suatu kemajuan sehingga setiap perubahan harus diikuti tanpa dilihat untung ruginya bagi kehidupan. Perubahan juga dianggap membawa nilai-nilai baru yang modern.
4. Ketidaktahuan pada perubahan yang terjadi. Hal ini mengakibatkan seseorang ketinggalan informasi tentang perkembangan dunia.
5. Masa bodoh terhadap perubahan. Hal itu disebabkan perubahan sosial yang terjadi dianggap tidak akan menimbulkan pengaruh bagi dirinya.
6. Ketidaksiapan menghadapi perubahan. Pengetahuan dan kemampuan seseorang terbatas, dampak perubahan sosial yang terjadi ia tidak memiliki kesempatan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Selain itu, perubahan sosial juga mengakibatkan terjadinya masalah-masalah sosial seperti kejahatan, kenakalan remaja, atau penyakit sosial lainnya. Menurut Merton (dalam Soekanto, 1983 : 31), suatu masalah disebut masalah sosial jika memenuhi beberapa kriteria, yaitu sebagai berikut:

1. Tidak adanya kesesuaian antara ukuran-ukuran dan nilai-nilai sosial dengan kenyataan-kenyataan serta tindakan-tindakan sosial.

2. Semula ada pendapat keliru yang menyatakan bahwa masalah sosial bersumber secara langsung pada kondisi-kondisi ataupun proses-proses sosial. Pendapat tersebut tidak memuaskan dan telah ditinggalkan. Hal pokok di sini bukanlah sumbernya, melainkan akibat dari gejala tersebut (baik gejala sosial maupun gejala bukan sosial yang menyebabkan terjadinya masalah sosial).

3. Pihak-pihak yang menetapkan apakah suatu kepincangan merupakan masalah sosial atau tidak. Dalam hal ini, urutannya sangat relatif. Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis 14 Volume 5 - Nomor 1 – Oktober 2019

4. Adanya masalah-masalah sosial yang terbuka dan masalah-masalah sosial yang tertutup. Masalah sosial tersebut timbul akibat terjadinya kepincangan-kepincangan masyarakat karena tidak sesuainya tindakan-tindakan dengan norma-norma dan nilai-nilai masyarakat. Akibat hal tersebut, masyarakat tidak menyukai tindakan-tindakan yang menyimpang dan berlawanan dengan nilai-nilai yang berlaku. Masalah sosial merupakan proses terjadinya ketidaksesuaian antara unsur-unsur dalam kebudayaan suatu masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok-kelompok sosial. Dengan kata lain, masalah sosial menyebabkan terjadinya hambatan dalam pemenuhan kebutuhan warga masyarakat. Hal itu berakibat terjadi disintegrasi sosial atau rusaknya ikatan sosial. Proses disintegrasi sebagai akibat atau dampak perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat dapat berbentuk antara lain sebagai berikut:

1. Pergolakan dan Pemberontakan Proklamasi dikumandangkan sebagai pernyataan kemerdekaan Indonesia dapat diterima di berbagai daerah walaupun tidak secara bersamaan. Rakyat menyambut dan mendukungnya. Oleh karena itu, segera dibentuk suatu tatanan dan kehidupan sosial baru. Rangkaian peristiwa itu disebut revolusi. Adanya pergolakan dan pemberontakan di berbagai daerah pascakemerdekaan, bertujuan untuk menjatuhkan kedudukan penguasa pada saat itu, sekaligus menyatakan kelidaksetujuan mereka terhadap ideologi pemerintah.

2. Aksi Protes dan Demonstrasi Aksi protes disebut juga unjuk rasa yang selalu terjadi dalam kehidupan manusia. Hal itu terjadi karena setiap orang memiliki pendapat dan pandangan yang mungkin berbeda. Protes dapat terjadi apabila suatu hal menimpa kepentingan individu atau kelompok secara langsung sebagai akibat dari rasa ketidakadilan akan hak yang harus diterima. Akibatnya, individu atau kelompok tersebut tidak puas dan melakukan tindakan penyelesaian.

3. Kriminalitas Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis 15 Volume 5 - Nomor 1 – Oktober 2019 Perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan memberi peluang bagi setiap orang untuk berubah, tetapi perubahan tersebut tidak membawa setiap orang ke arah yang dicita-citakan. Hal ini berakibat terjadinya perbedaan sosial berdasarkan kekayaan, pengetahuan, perilaku, ataupun pergaulan. Perubahan sosial tersebut dapat membawa seseorang atau kelompok ke arah tindakan yang menyimpang karena dipengaruhi keinginan-keinginan yang tidak terpenuhi atau terpuaskan dalam kehidupannya.

4. Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme Bangsa Indonesia yang sedang membangun perlu memiliki sistem administrasi yang bersih dan berwibawa, bebas dari segala korupsi, kolusi, dan nepotisme. Masalah korupsi menyangkut berbagai aspek sosial dan budaya maka Bung Hatta (dalam Mubyarto) mengatakan bahwa korupsi adalah masalah budaya. Apabila hal ini sudah membudaya di kalangan bangsa Indonesia atau sudah menjadi bagian dari kebudayaan bangsa akan sulit untuk diberantas. Akibatnya, hal tersebut akan menghambat proses pembangunan nasional. Untuk

memberantas korupsi, tidak hanya satu atau beberapa lembaga pemerintahan saja yang harus berperan, tetapi seluruh rakyat Indonesia harus bertekad untuk menghilangkan korupsi.

5. Kenakalan Remaja Kenakalan remaja merupakan disintegrasikan dari keutuhan suatu masyarakat. Hal itu karena tindakan yang mereka lakukan dapat meresahkan masyarakat. Oleh karena itu, kenakalan remaja disebut sebagai masalah sosial. Munculnya kenakalan remaja merupakan gejala kehidupan yang disebabkan adanya perubahan-perubahan sosial di masyarakat, seperti pergeseran fungsi keluarga karena kedua orang tua bekerja sehingga peranan pendidikan keluarga menjadi berkurang. Selanjutnya, pergeseran nilai dan norma masyarakat mengakibatkan berkembangnya sifat individualisme. Juga pergeseran struktur masyarakat mengakibatkan masyarakat lebih menyerahkan setiap permasalahan kepada yang berwenang. Perubahan sosial, ekonomi, budaya, dan unsur budaya lainnya dapat mengakibatkan disintegrasi. Realitas ini mengisyaratkan bahwa sesungguhnya Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis 16 Volume 5 - Nomor 1 – Oktober 2019 perubahan sosial mewarnai dinamika kehidupan masyarakat. Dampak positif yang mengiringinya tentu menjadi harapan masyarakat. Tetapi yang mesti dipahami masyarakat adalah bagaimana mengantisipasi perubahan sosial yang menimbulkan konflik sosial.

Penutup

Berbagai aspek perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat, mulai dari definisi dan faktor penyebabnya, hingga teori-teori yang menjelaskan proses tersebut. Perubahan sosial merupakan fenomena yang tak terhindarkan, mencerminkan dinamika yang selalu ada dalam kehidupan manusia.

Setiap masyarakat memiliki konteks dan tantangan unik yang memengaruhi jalannya perubahan, baik itu melalui inovasi teknologi, pergeseran nilai-nilai budaya, maupun perubahan struktural dalam ekonomi dan politik. Pemahaman yang mendalam tentang perubahan sosial sangat penting, tidak hanya untuk akademisi tetapi juga bagi para pengambil kebijakan dan masyarakat umum.

Dengan memahami perubahan ini, kita dapat merespons dengan lebih baik terhadap tantangan yang dihadapi, mendorong pengembangan yang berkelanjutan, dan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Ke depan, penting untuk terus melakukan penelitian dan kajian yang lebih mendalam mengenai perubahan sosial, agar kita dapat mempersiapkan diri menghadapi masa depan yang terus berubah.

Daftar Pustaka

<https://journal.trunojoyo.ac.id/komunikasi/article/viewFile/3022/2292>

<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIs/article/view/1529>

<https://e-journal.stp-ipi.ac.id/index.php/sapa/article/view/40>

<https://repo.unespadang.ac.id/id/eprint/402/>

<https://repo.unespadang.ac.id/id/eprint/402/1/SUMARTONO-JURNAL%20JIKB%20TARAKANITA%20VOLUME%205%20NOMOR%201-OCTOBER%202019->